

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan bab ini peneliti menguraikan metode penelitian, yang dimana metode penelitian sangat diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil pasti atau rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian peneliti perlu menggunakan pendekatan penelitian yang akan menunjang proses dan tercapainya tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana dapat digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, adapun disini peneliti merupakan sebagai objek kunci instrument, diaman penggunaan teknik penelitiannya dengan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif merupakan lebih menekankan kepada makna daripada menekankan generalisasi.

Adapun menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sebuah fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun adanya rekayasa dari manusia, yang lebih menekankan pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan, dan selain itu, penelitian deskriptif ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti oleh peneliti, melainkan menggambarkan kondisi yang terjadi dan apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan terhadap penelitian ini hanyalah penelitian itu sendiri, yang diaman dilakukan melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang membantu dalam memperoleh sebuah data yang bersifat apa adanya tanpa ada kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Dimana peneliti dalam menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ini mengeksplor fenomena studi tentang kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic di MTS Miftahul Huda Tegal Waru Karawang. Selain itu juga penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya hanya menekankan kepada makna.

B. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa: “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sugiyono (2013: 307) mengatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan”.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument-instrumen berupa wawancara. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

1. Tape recorder, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
2. Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
3. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara.

C. Lokasi dan Partisipan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat pengambilan data penelitian yang dilakukan. Nasution (2003: 43) mengemukakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi social dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang, yang terletak di Jl. Raya Ps. Loji, Desa Cintawargi, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang, Jawa Barat 41362.

2. Partisipan

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, partisipan dalam hal ini subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003: 2) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu”.

Adapun partisipan atau objek dalam penelitian ini adalah guru IPS Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Spradley (dalam Sugiyono., 2009: 215) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Melihat pemaparan yang telah dijabarkan maka situasi sosial dalam penelitian ini yaitu MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang sebagai tempat, guru IPS MTS Miftahul Huda pelaku, studi kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak sekolah MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang paling inti dalam suatu penelitian yaitu pelaksanaan penelitian. Pada tahapan ini peneliti harus dapat memecahkan permasalahan dengan cara mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh penulis untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan surat penelitian kepada pihak kepala sekolah MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.

Cici Karmila, 2021

STUDI TENTANG KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19(DESKRIPTIF KUALITATIF, PADA KELAS 7 DI MTS MIFTAHUL HUDA TEGALWARU KARAWANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membuat rancangan mengenai kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 pada masa pandemic di MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.
- c. Mengadakan kegiatan observasi ke sekolah MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.
- d. Mengadakan wawancara dengan guru IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya.

Menurut Sugiyono (2013: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, seperti yang diutarakan oleh Moleong (2010: 163) :

“Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi”.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan.

a. Observasi

Cici Karmila, 2021

STUDI TENTANG KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19(DESKRIPTIF KUALITATIF, PADA KELAS 7 DI MTS MIFTAHUL HUDA TEGALWARU KARAWANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moleong (2005: 125) mengemukakan observasi adalah “Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain”.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- 1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran untuk melihat implementasi kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil dikutip dari Sugiyono (2013: 137) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Wawancara merupakan tanya jawab

yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2013: 317) yaitu sebaga berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 319) adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic di MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang.

c. Studi Dokumentasi

Arikunto (2009: 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Menurut Sugiyono (2013: 329) mendefinisikan bahwa:

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historeis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian.

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Artikunto (2009: 202) “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya”.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji

literatu-literatur yang berhubungan dengan implementasi kreatifitas guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemic.

F. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data Sugiyono (2009: 92) mengemukakan bahwa: “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2009: 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009: 95) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing / Verification

Cici Karmila, 2021

STUDI TENTANG KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19(DESKRIPTIF KUALITATIF, PADA KELAS 7 DI MTS MIFTAHUL HUDA TEGALWARU KARAWANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2009: 99).

4. Validitas Data

Validitas data merupakan proses untuk memastikan valid tidaknya data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti di lapangan. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung dengan kemampuan penulis mengamati yang terjadi di lapangan, karena hal tersebut berpengaruh terhadap validnya data atau temuan.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 120) mengemukakan bahwa: “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas)”.

1) *Credibility*

Kredibilitas (*credibility*) menjadi satu aspek yang penting dalam proses validitas data. Sugiyono (2013: 270) mengemukakan:

“uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, pengamatan secara seksama, triangulasi, menggunakan referensi yang cukup, analisis kasus negatif, dan *member check*”.

Hal tersebut dimaksudkan absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 122) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dipahami bahwa usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan

menggunakan waktu yang seefisien mungkin, misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mendalami dan memahami kondisi sumber data.

1) Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus untuk memperoleh gambaran yang nyata. Penulis melakukan hal ini dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran jarak jauh berbasis media audio visual dalam mata pelajaran IPS.

2) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 125) Triangulasi adalah “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan.

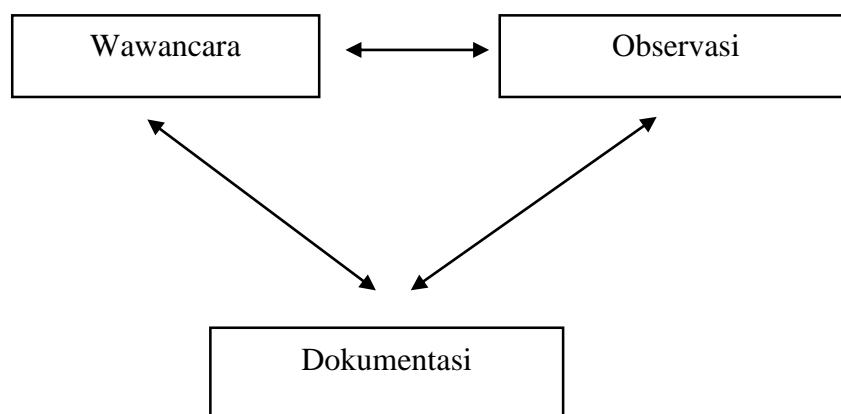
Triangulasi data merujuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data bekenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana Creswell (2010: 285) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi prosedur penelitian dapat melalui prosedur triangulasi”.

Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk melakukan cek kebenaran data dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi data yang peneliti lakukan adalah terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari subjek penelitian agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Stainback (dalam Sugiyono, 2013: 330) adalah *The aim is not determine the truth about some social phenomenon,*

rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini tringulasi dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, obesrvasi dan catatan lapangan.



Triangulasi dengan tiga pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2013: 126)

Pemilihan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyamakan data-data yang ditemukan

Cici Karmila, 2021

STUDI TENTANG KREATIVITAS GURU IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19(DESKRIPTIF KUALITATIF, PADA KELAS 7 DI MTS MIFTAHUL HUDA TEGALWARU KARAWANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data dianggap benar atau valid apabila menunjukkan kesamaan baik dalam tahap observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

Adapun ketika data yang terkumpul tidak sama pada tahap triangulasi maka, peneliti menelaah kembali data melalui kegiatan diskusi dengan sumber yang diteliti secara lebih lanjut agar data dapat dikatakan benar.

3) Menggunakan referensi yang cukup

Bahan referensi dapat dijadikan pelengkap atau pendukung untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, sehingga informasi yang diperoleh memiliki kevalidan yang dapat dipercaya. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, selain di ambil dari rujukan-rujukan peneliti juga menggunakan bahan dikumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2013: 275) mengemukakan bahwa: Bahan referensi adalah sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara yang perlu di dukung adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi dapat lebih dipercaya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan referensi yang cukup, alat-alat pendukung yang menunjang dalam proses penelitian memiliki peranan yang penting guna mencapai tujuan penelitian yang dapat dipercaya kredibilitasnya.

2) *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam

situasi lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2013: 130) mengemukakan bahwa:

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Maka transferability dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil temuan dari penelitian kualitatif, peneliti diharapkan membuat laporan penelitian dengan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis, dalam hal ini, penulis melakukan validitas data berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan.

3) *Dependability*

Dalam penelitian ini, menggunakan pengujian dependability yaitu dengan cara melakukan auditing terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 277) suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor dalam penelitian ini yaitu Dr. Dadang Sundawa, M.Pd. dan Ir Yakub Malik, M.Pd., selaku dosen pembimbing penelitian. Dengan mengamati bagaimana peneliti melakukan kegiatan penelitian, dari mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai dengan membuat kesimpulan.

4) *Conformability*

Menurut Sugiyono (2013: 277) bahwa pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Uji *conformability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013: 131) mengemukakan bahwa:

Uji *conformability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Suatu penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitiannya itu telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmability* dengan cara menguji hasil penelitian, merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian ini yaitu Dr. Dadang Sundawa, M.Pd dan Yakub Malik, M.Pd. selaku dosen pembimbing penelitian ini. Sehingga data hasil penelitian dapat dikatakan relevan dan dapat dipercaya sampai dengan kesimpulan.